

Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Ujian Kelulusan pada Siswa

Linda Ishariani ^{1*}, Laviana Nita Ludyanti ², Sri Wahyuningtiyas Kumalasari ³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, isharianilinda@gmail.com, 085852272743

²Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, laviananl@gmail.com, 081333734844

³Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, sriwahyuningtiyaskumalasari@gmail.com

Abstrak

Kebijakan baru mengenai ujian kelulusan yang digantikan dengan asesmen nasional menyebabkan siswa merasa cemas dan gelisah. Siswa merasa belum siap secara fisik, psikis dan materiil. Dukungan orangtua dan keluarga diperlukan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Dukungan keluarga berupa dukungan instrumental, informasional, emosional dan penilaian/penghargaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dukungan keluarga dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian kelulusan. Penelitian ini menggunakan rancangan Non Eksperimen dengan desain penelitian Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian ini siswa kelas 12 tata Busana sejumlah 35 responden dengan tehnik sampling Total Sampling. Pengumpulan data responden menggunakan kuisioner dalam bentuk link google form. Data dianalisis menggunakan Uji Spearman Rank. Hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar kategori Cukup (65,7%), tingkat kesiapan hampir seluruh responden (77,2%) dalam kategori Cukup. Hasil analisis Spearman Rank diketahui p value = 0,000 dengan $\alpha=0,05$ dan besar nilai Coefficient Correlasi (r) 0,754 . Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan tingkat kesiapan anak pada tingkat kuat searah Artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan anak mengikuti ujian nasional . Dukungan keluarga dalam kategori Cukup merupakan salah satu faktor perubahan tingkat kesiapan anak mengikuti ujian kelulusan. Dukungan yang optimal pada penelitian ini adalah dukungan informasional yaitu sebesar 76,58% dan termasuk dalam kategori baik. Keluarga disarankan agar memberi dukungan lainnya yaitu dukungan emosional, instrumental, dan penghargaan yang lebih optimal lagi agar siswa merasa dirinya diperhatikan dan membuat anak menjadi bersemangat untuk belajar dan menyiapkan diri untuk mengikuti ujian kelulusan dimasa pandemi Covid-19 yang akan datang.

Kata kunci: Dukungan keluarga, kesiapan anak, ujian kelulusan

Abstract

The Graduation Exam is now replaced with an assessment, the new policy causes many of them to feel anxious and unprepared physically, psychologically, and materially, hence the need for support from the closest people, namely the family in the form of instrumental, informational, emotional support and assessment/appreciation. This study aims to determine the relationship of family support to the level of readiness of students to take the graduation exam. This study uses a non-experimental design with a correlational research design through a cross sectional approach. The sample of this research is the 12th grade students of Fashion Design with a total of 35 respondents using the Total Sampling technique. Collecting respondent data using a questionnaire in the form of a google form link. Data were analyzed using Spearman Rank Test. The results showed that most of the family support was in the Enough category (65.7%), the level of readiness of almost all respondents (77.2%) was in the Enough category. The results of the Spearman Rank analysis are known to have p value = 0.000 with $\alpha = 0.05$ and the value of the Correlation Coefficient (r) is 0.754. This study shows that family support with a child's readiness level is at a strong level in the same direction. This means that the higher the family support, the higher the readiness level of the child to take the national exam. Family support in the Enough category is one of the factors in changing the level of readiness of children to take the graduation exam. The optimal support in this study is informational support, which is 76.58% and is included in the good category. So it is recommended for families to provide other family support, namely emotional, instrumental, and even more optimal support so that students feel themselves cared for and make children excited to learn and prepare to take the graduation exam in the upcoming Covid-19 pandemic.

Keywords: family support, student readiness, graduation examination

PENDAHULUAN

Kebijakan baru pemerintah tentang Ujian Nasional (UN) tahun 2021 diganti dengan Asesmen Nasional (AN). Setiap sekolah telah mempersiapkan diri seperti melakukan kegiatan pemantapan materi kepada siswa dengan

melakukan pendalaman materi, pengayaan dan tryout. Mendekati pelaksanaan AN, persiapan semakin ditingkatkan baik persiapan administratif maupun uji coba (Try Out) AN. Asesmen Nasional (AN) adalah pemetaan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang dasar dan

menengah yang memiliki tujuan utama yaitu mendorong guru mengembangkan kompetensi kognitif yang mendasar sekaligus karakter murid secara utuh, menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama sekolah yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid, member gambaran tentang karakteristik esensial sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut [1]. Ujian nasional sering dianggap sebagai momok yang menakutkan khususnya bagi siswa, padahal ini adalah saatnya untuk menguji dan lebih kepada ajang pembuktian apakah selama ini mereka sudah belajar dengan baik atau tidak. Tidak heran bila rasa cemas dan khawatir kerap menyelimuti setiap siswa dan siswi kelas 3 sekolah menengah kejuruan yang terakhir kali menghadapi AN, sehingga memerlukan kesiapan diri yang maksimal karena cepat lambatnya siswa dalam menguasai materi ujian juga dipengaruhi tingkat kesiapan siswa, siswa yang sejak awal pembelajaran sudah mempunyai kesiapan diri maka tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi yang akan diujikan, sebaliknya siswa yang kesiapannya kurang bahkan tidak siap sama sekali mungkin akan mengalami banyak kesulitan yang mengakibatkan rendahnya hasil ujian.

Di Indonesia sendiri jumlah siswa SMK/SMK/MA yang mengikuti AN di tahun 2020 adalah sejumlah 8,3 juta siswa dari 105.000 satuan pendidikan. Dengan presentasi sekolah UNBK untuk SMK 91,61 % mandiri, 7,81% sekolah lain, dan 0,58% UNKP. Sedangkan untuk SMA presentasi sekolah UNBK adalah sebesar 89,69 % mandiri, 8,33% sekolah lain, dan 1,98% UNKP. Untuk tingkat MA presentasi sekolah UNBK adalah sebesar 88,33% mandiri, 11,07% sekolah lain, dan 0,6%

UNKP. Di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 terdapat 5233 satuan pendidikan untuk tingkat SMA/SMK/MA dan terdapat jumlah siswa cukup besar yaitu untuk SMA terdapat 13.494 siswa, SMK 13.615 siswa dan MA 8294 siswa. Dengan presentasi sekolah untuk UNBK adalah untuk tingkat SMA/SMK/MA sebanyak >50% siap untuk UNBK secara mandiri, <30% melakukan UNBK di sekolah lain dan sebanyak 0% untuk yang UNKP [2].

Dari hasil survey pendahuluan di SMKN 1 Kasreman Ds. Cangakan Kec. Kasreman, peneliti melihat siswa di kelas 12 dari 10 siswa ada beberapa siswa yang masih kurang siap dalam menghadapi ujian kelulusan dengan baik. Diantaranya yaitu 3 siswa tampak belum bisa/mampu menyelesaikan sendiri beberapa contoh soal uji coba ujian kelulusan mereka masih bingung dan kesulitan akhirnya meminta bantuan dari teman ataupun guru. 5 siswa yang lainnya bisa mengerjakan soal uji coba sebagian saja dengan hasil yang kurang maksimal atau masih dibawah nilai minimum yang diinginkan sekolah. lalu 2 siswa bisa mengerjakan soal uji coba dengan mandiri tanpa bantuan dari teman maupun guru, akan tetapi hasil akhirnya sama saja yaitu nilainya masih standart rata-rata. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa Penyebab dari masalah siswa ini ternyata kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi ujian kelulusan. Beberapa faktor penyebabnya adalah kurangnya semangat untuk belajar dan mencoba soal-soal uji coba. Lalu kurangnya semangat, bantuan, dorongan dari orang lain atau keluarga sehingga mereka merasa cemas, kebingungan, gelisah menghadapi ujian kelulusan yang akan datang. Di desa Karang Malang tepatnya di Rt 09 Rw 03 terdapat fenomena kasus yaitu 4 keluarga yang memiliki

anak sekolah kelas 12 SMK, mereka mengeluh jika anak-anak mereka sikapnya berubah yaitu cenderung suka menyediri, marah-marah, kadang juga menangis tidak jelas. Setelah di cari tahu penyebabnya ternyata ke-4 anak ini merasa bingung terhadap kebijakan baru kemendikbud yaitu penghapusan UN dan digantikan dengan AN. Mereka merasa cemas dikarenakan standart kelulusan tahun ini menggunakan nilai raport semester 1-5, sedangkan nilai mereka pada semester 1-5 masih dikatakan kurang, sehingga mereka takut apabila tidak lulus. Lalu penyebab lainnya adalah pada masa pandemi yang semuanya serba online mengakibatkan banyak anak-anak yang jarang kontak dengan keluarganya mereka cenderung banyak menghabiskan waktu dengan gadget/smartphone mereka. Kurangnya pendidikan orang tua juga menyebabkan kurangnya perhatian khusus ke anaknya. Salah satu orang tua dari mereka mengatakan mereka tidak tahu bagaimana cara membantu mengurangi kecemasan anaknya, mereka juga tidak paham akan pelajaran jaman sekarang, yang bisa mereka bantu saat ini cukup memberikan apa yang mereka butuhkan misalnya membeli buku, alat tulis, memberikan uang untuk membayar ujian atau untuk kebutuhan lainnya.

Keberhasilan siswa menghadapi ujian pada umumnya, khususnya ujian nasional (UN) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kondisi emosional siswa, dan orang tua yang paling berperan dalam menciptakan emosi positif agar siswa mampu menjawab pertanyaan secara tepat dan benar, setidak-tidaknya guna mencapai standar kelulusan minimal. Peranan orang tua dalam permasalahan yang satu ini, dapat ditunjukkan

dengan memberikan dukungan dan memotivasi anak karena hal ini dapat membantu kesiapan secara psikis pada siswa, oleh karena itu harus ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Karena dukungan orang tua adalah merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian, maupun pendekatan yang baik pada keluarga sosial maupun pasangan.

Dukungan orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam peningkatan belajar siswa sehingga semakin baik dukungan orang tua, belajar siswa akan semakin tinggi sehingga hasil belajar siswa semakin baik dukungan orangtua merupakan bagian dari dukungan sosial, dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang di rasakan individu dari orang-orang atau kelompok lain. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua. Dukungan orangtua sangat penting bagi individu dalam menjalani kehidupannya [3]. Dukungan orangtua merupakan hal terpenting dalam tumbuh kembang anak bahkan bisa mempengaruhi kehidupan ke depannya anak tersebut. Anak sangat memerlukan dukungan dalam hidup guna memotivasi agar lebih semangat dalam belajar terutama oleh orangtua [4].

Dukungan orang tua terhadap meningkatkan kesiapan anak dalam mengikuti ujian nasional sangat penting karena pada saat masa pandemi seperti ini banyak anak yang bermalasan belajar mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian

yang akan datang. Tanpa mereka sadari bahwa waktu ujian semakin dekat dan masih banyak aspek-aspek yang harus disiapkan mulai jauh-jauh hari. Kesadaran akan persiapan diri tentunya hanya mereka sendiri yang bisa menyadarinya dan disini peran petugas kesehatan yaitu memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya peran dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya pada saat belajar mempersiapkan dirinya untuk mengikuti ujian kelulusan agar anak-anak bisa siap 100% untuk mengikuti ujian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesiapan anak sekolah menengah kejuruan dalam menghadapi ujian kelulusan dimasa pandemi Covid-19 di SMK NEGERI 1 KASREMAN Kabupaten Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Non Eskperimen dengan desain penelitian Korelasional melalui pendekatan Cross Sectional.

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 Tata Busana berjumlah 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Total Sampling.

Pengumpulan data responden menggunakan kuisisioner dalam bentuk link google form. Data dianalisis menggunakan Uji Spearman Rank.intensitas penggunaan gadget. Data dianalisa dengan menggunakan uji Wilcoxon sign rank test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian dan karakteristik responden meliputi : usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua (ayah),

pendidikan orang tua (ibu), pekerjaan orang tua (ayah), Pekerjaan orang tua (ibu), dan tinggal bersama.

1. Dukungan Keluarga pada siswa di SMK Negeri 1 Kasreman

Tabel 1. Disrttribusi Dukungan Keluarga pada siswa kelas 12 SMK Negeri 1 Kasreman

Data dukungan keluarga didapatkan dari 35 responden penelitian sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori cukup (65,7%) yaitu sebanyak 23 orang responden dan hampir setengahnya (34,3 %) responden mendapatkan dukungan keluarga dengan baik.

Dukungan keluarga sangat besar bagi seorang individu yang menghadapi situasi stres, sehingga individu yang mengalami situasi tersebut dengan dukungan yang didapat dari keluarga baik itu dukungan secara emosional berupa empati, kepedulian dan pemberian

Dukungan Keluarga	(F)	(%)
Baik	12	34,3
Cukup	23	65,7
Kurang	0	0
Total	35	100,0

bimbingan dan bantuan dalam pemecahan masalah individu tersebut dapat menghadapi situasi yang menegangkan dan dapat tercipta situasi yang kondusif . Orangtua berperan dalam kegiatan belajar anak. Peran orangtua tidak hanya perintah atau ucapan tetapi juga dibutuhkan dorongan untuk belajar agar anak merasa nyaman. Fungsi orangtua dalam belajar sebagai motivator, fasilitator dan mediator [5].

Pada penelitian ini dukungan orangtua ditunjukkan dengan adanya dukungan instrumental yaitu orang tua memberikan bantuan nyata atau dukungan alat seperti materi (uang) dan memberikan waktu luang kepada anak dengan cara menemani anak ketika belajar. Dukungan emosi yaitu orang tua menjaga emosi anak seperti menanyakan hasil ulangan, menanyakan kesulitan dalam belajar sehingga anak merasa orang tua perhatian kepadanya, selain itu diperlukan juga dukungan penghargaan yaitu penghargaan yang diberikan orang tua dengan menunjukkan ekspresi positif kepada anak seperti memberikan hadiah apabila nilainya baik dan memberikan pujian ketika bisa mengerjakan tugas sekolah. Yang terakhir berupa dukungan informasi, orang tua memberikan informasi berharga yang diberikan pada anak, baik itu berupa nasihat atau pengaruh. Apabila dukungan yang diberikan orang tua tinggi maka siswa yang akan menghadapi UN akan mudah dalam mengerjakan soal yang diujikan. Seperti yang diungkapkan Slameto (2010) orang tua harus menjaga kondisi emosional anak dengan memotivasi ketika belajar [6].

Keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama dan pertama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia pertama diperoleh dari keluarga dan anggota keluarga [7].

Tingkat pendidikan dan Pengetahuan Orang tua juga bisa mempengaruhi dukungan keluarga, selain itu alasan faktor ekonomi dan pengetahuan menjadi alasan mereka juga kenapa dukungan keluarga yang mereka berikan ke anak mereka masih kurang.

2. Tingkat Kesiapan Diri Siswa Menghadapi Ujian Kelulusan Dimasa Pandemic Virus Covid-19 di SMK NEGERI 1 KASREMAN

Tabel 2. Tingkat kesiapan diri diri siswa menghadapi ujian kelulusan di SMK Negeri 1

Kesiapan Diri	(F)	(%)
Baik	8	22,8
Cukup	27	77,2
Kurang	0	0
Total	35	100

Kasreman

Hasil penelitian didapatkan data bahwa hampir seluruhnya responden (77,2%) memiliki tingkat kesiapan diri dalam menghadapi ujian kelulusan dimasa pandemic virus Covid-19 dengan tingkat kesiapan cukup dan sebagian kecil dari responden (22,8%) memiliki tingkat kesiapan diri dalam kategori baik dalam mengikuti ujian kelulusan dimasa pandemic virus Covid-19 .

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup 6 aspek yaitu faktor psikis dan tugas rumah, faktor keterampilan sosial dan mass media, faktor lingkungan sekolah, factor empati dan lingkungan masyarakat, faktor jasmani, faktor kebutuhan [8].

Hasil penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa kesiapan diri dalam menghadapi UN tergolong Cukup artinya bahwa siswa dalam kesiapan menghadapi ujian sudah cukup baik dari fisik, psikis dan materiil tetapi belum optimal sehingga dia harus lebih meningkatkan kesiapannya agar lebih optimal lagi, ini dapat diminimalisir dengan menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat, meningkatkan stamina tubuh dengan baik agar tidak mengantuk atau cepat lelah ketika mengerjakan soal, meningkatkan kenyamanan pada dirinya meningkatkan konsentrasi ketika

belajar, dan ketika mengerjakan soal latihan ujian lebih teliti dan hati-hati.

3. Dukungan keluarga dan kesiapan diri siswa dalam menghadapi ujian kelulusan di SMK Negeri 1 Kasreman

Tabel 3. Dukungan keluarga dan kesiapan diri siswa SMK Negeri 1 Kasreman

Dukungan Keluarga	Kesiapan Diri						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	8	22,9	4	11,4	0	0	12	34,3
Cukup	0	0	23	65,7	0	0	23	65,7
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	8	22,9	27	77,1	0	0	35	100
Mean	96,89						80,69	
Spearman's Rank Test P value 0,000 < α = 0,05							(r) = 0,754	

Hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki dukungan Baik dan tingkat kesiapan Baik sejumlah (22.9%) 8 responden. Sedangkan sebagian kecil dari responden yang memiliki dukungan Baik dan tingkat kesiapan Cukup sejumlah (11,4%) 4 responden. Dan sebagian besar responden yang memiliki dukungan Cukup dan tingkat kesiapan diri Cukup sejumlah (65,7%) 23 responden. Pada perhitungan analisa statistic Spearman Rho, didapatkan p value = 0,000 dengan $\alpha=0,05$ dan besar nilai Coefficient Correlasi (r) 0,754 maka termasuk tingkat hubungan Kuat Searah Yang artinya semakin tinggi dukungan keluarga di berikan maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan anak mengikuti ujian kelulusan dimasa pandemic Covid-19 ini, dan maka semakin kurang dukungan keluarga makan semakin berkurang pula tingkat kesiapan anak mengikuti ujian kelulusan dimasa pandemic Covid-19 ini. Jadi kesimpulannya p value < maka H1 diterima

artinya terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesiapan Anak Sekolah Menengah Kejuruan dalam Menghadapi Ujian Kelulusan dimasa Pandemi Covid-19 di SMK NEGERI 1 KASREMAN Kabupaten Ngawi dengan tingkat hubungan Kuat Searah (r = 0,754).

Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga meningkatkan kesiapan anak dalam mengikuti ujian kelulusan pada masa pandemic Covid-19 yang akan datang antara lain usia, pendidikan terakhir orang tua (ayah dan ibu), pekerjaan orang tua (ayah dan ibu) serta dengan siapa responden tinggal bersama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Satya & Putri (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan keluarga khususnya orang tua berpengaruh terhadap dukungan keluarganya [9].

Dukungan orang tua sendiri mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan kesiapan diri dalam menghadapi UN pada masa pandemic Covid-19 saat ini, karena pada saat ini banyak anak yang mengalami kecemasan, kebingungan akan kebijakan baru yang saat ini sedang berlangsung sehingga menyebabkan banyak anak yang mengalami dirinya tidak siap untuk mengikuti ujian kelulusan. Sehingga mereka memerlukan dukungan dan dorongan yang optimal dari keluarga agar mereka bisa menyiapkan diri untuk mengikuti ujian nasional dimasa pandemi ini. Pada penelitian ini dukungan orang tua ditunjukkan dengan adanya dukungan instrumental yaitu orang tua memberikan bantuan nyata atau dukungan alat seperti materi (uang) dan memberikan waktu luang kepada anak dengan cara menemani anak ketika belajar. Dukungan emosi yaitu orang tua menjaga emosi anak seperti menanyakan hasil

ulangan, menanyakan kesulitan dalam belajar sehingga anak merasa orang tua perhatian kepadanya, selain itu diperlukan juga dukungan penghargaan yaitu penghargaan yang diberikan orang tua dengan menunjukkan ekspresi positif kepada anak seperti memberikan hadiah apabila nilainya baik dan memberikan pujian ketika bisa mengerjakan tugas sekolah. Yang terakhir berupa dukungan informasi, orang tua memberikan informasi berharga yang diberikan pada anak, baik itu berupa nasihat atau pengaruh. Apabila dukungan yang diberikan orang tua tinggi maka siswa yang akan menghadapi UN akan mudah dalam mengerjakan soal yang diujikan. Orang tua harus menjaga kondisi emosional anak dengan memotivasi ketika belajar [6].

Dukungan keluarga terhadap tingkat kesiapan anak sekolah menengah kejuruan dalam menghadapi ujian kelulusan dimasa pandemic Covid-19 tergolong kuat dan searah yang artinya semakin tinggi pula tingkat kesiapan anak mengikuti ujian kelulusan dimasa pandemic Covid-19 ini, dan maka semakin kurang dukungan keluarga maka semakin berkurang pula tingkat kesiapan anak mengikuti ujian kelulusan dimasa pandemic Covid-19 ini. Dengan hasil perhitungan analisa statistic Spearman Rho, didapatkan p value = 0,000 dengan $\alpha=0,05$ dan besar nilai coefficient correlasi (r) 0,754. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini sudah menyiapkan diri secara cukup optimal dari segi fisik, psikis dan materiilnya sehingga subjek mampu mengatasi kesulitan dan permasalahan yang nanti akan dihadapi ketika ujian nasional, karena mereka sudah mempunyai keyakinan diri yang cukup baik, mudah berkonsentrasi dan dapat mengerjakan soal uji coba dengan teliti. Siswa

kelas 12 program kejuruan Tata Busana SMK NEGERI 1 KASREMAN sudah menyadari pentingnya kesiapan menghadapi UN dengan cara aktif ketika mengikuti BBI (Bimbingan Belajar Intensif), mengatur waktu belajar dengan baik dan optimis. Dukungan yang diberikan keluarga mulai dari dukungan instrumental, emosi, penilaian/penghargaan dan informasi sudah cukup optimal. Dan tinggi rendahnya dukungan sangat mempengaruhi terhadap tingginya kesiapan diri siswa. Maka dari hasil ini diharapkan keluarga lebih dominan lagi dalam memberikan dukungan agar kesiapan diri siswa bisa meningkat dengan baik

SIMPULAN DAN SARAN

Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesiapan Anak Sekolah Menengah Kejuruan dalam Menghadapi Ujian Kelulusan Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK NEGERI 1 KASREMAN Kabupaten Ngawi Tahun 2021. Tingkat hubungannya kuat searah yang artinya semakin tinggi dukungan keluarga diberikan maka semakin tinggi pula kesiapan anak mengikuti ujian kelulusan di Pandemi Covid-19.

Keluarga diharapkan untuk meningkatkan dukungannya yang optimal ke anaknya agar kesiapan anak bisa lebih optimal lagi, untuk dukungan emosional, informasional dan penghargaan sudah cukup bagus akan tetapi bisa di tambah lagi dan untuk dukungan instrumental masih dikatakan kurang disarankan keluarga meningkatkan dukungan instrumental sehingga anak bisa merasa siap untuk mengikuti ujian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Makarim. Pengertian Asesmen Nasional. Retrieved Oktober 19, 2020, From <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/19/102600465/Apa-Itu->

- Asesmen-Nasional-?Page=All
- [2]. Kemendikbud. Data Peserta SMK Di Indonesia. Retrieved From <https://Unbk.Kemdikbud.Go.Id/2019>
- [3]. Nurrohmatulloh, M.A. Hubungan Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi. *Jurnal Psikoborneo*.2016. 4 (4)
- [4]. Aeni, Y. N., & Supraptiningsih, E. Hubungan Antara Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Akhwat Kelas VIII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba*.Psikologi, 2015.
- [5]. Rumbewas, S. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi. *Jurnal Edumatsains* . 2018. 2(2), 201-212
- [6]. Slameto. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. 2010. Jakarta: Rineka Cipta
- [7]. Rozaqoh, L. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikosains*, 2008. 1 (3).
- [8]. Andriyani, W. & Suryani, N. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016', 2017. 6(1). doi:<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eea> j.
- [9]. Satya, D. Putri, A. Factors Which Associated With Family Support to Provision Autism Nutrition Gift in Autism Foundation Center "CAKRA" Pucang Jajar Surabaya. *Jurnal Keperawatan STIKES Hang Tuah* 2015.